

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Masalah Keperawatan

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian, diketahui bahwa pasien Ny. T yang berusia 26 tahun merupakan ibu dengan post partum spontan di Puskesmas Wagir. Setelah melakukan persalinan, pasien mengatakan merasa tidak nyaman akibat nyeri yang dirasakan pada area perineum dengan skala 7. Hasil objektif pemeriksaan tanda vital tekanan darah 128/82 mmHg, frekuensi nadi 96 x/ menit, frekuensi napas 22x/ menit, suhu 36,1°C, pasien tampak meringis, dan tampak gelisah. Sehingga berdasarkan hasil pengkajian ditemukan masalah keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (trauma jaringan pasca partum) d.d mengeluh nyeri tampak meringis dan gelisah.

Menurut PPNI (2017) Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Oleh karena itu, Untuk dapat mempersiapkan perencanaan yang baik, perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik untuk menentukan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien. Dalam melakukan setiap tindakan keperawatan perawat tidak boleh sembarangan memberikan tindakan hal tersebut perlu didasari dasar ilmiah (Azhari, 2021).

Penulis mengangkat masalah pada Ny. T dengan nyeri post partum spontan, dikarenakan data yang didapatkan pada hasil anamnesa, pengamatan, pemeriksaan fisik disertai tanda gejala mayor dan minor menurut SDKI pada

diagnosis tersebut sehingga dimunculkan menjadi masalah keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (trauma jaringan pasca partum) d.d mengeluh nyeri tampak meringis dan gelisah. Tentunya, hal ini perlu menjadi perhatian serius dalam perawatan keperawatan, karena nyeri yang tidak terkelola dengan baik dapat mengganggu proses pemulihan fisik dan emosional Ny. T.

5.2 Analisis Tindakan Keperawatan

Berdasarkan hasil analisa masalah yang ditemukan pada Ny. T, penulis memberikan intervensi non farmakologis dengan pemberian terapi *ice gel pack*. Pemberian terapi ini telah dipertimbangkan dengan sifat nyeri yang dialami Ny. T, yang disebabkan oleh trauma jaringan pasca partum. Terapi *ice gel pack* diharapkan dapat memberikan efek pendinginan yang dapat mengurangi peradangan dan memberikan sensasi nyaman pada area yang nyeri. Menurut (Rachmatina et al (2024) Kompres dingin dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, yang berakibat pada berkurangnya aliran darah ke area yang terkena serta mengurangi pembengkakan dengan suhu yang rendah juga memiliki efek analgesik lokal, yang dapat menurunkan sensitivitas saraf dan mengurangi ambang nyeri.

Intervensi yang diberikan penulis mengacu pada pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) Manajemen nyeri dimulai dengan observasi keadaan nyeri pasien baik secara subyektif dan obyektif, pemberian tahap terapeutik dengan memberikan posisi dan lingkungan ternyaman bagi pasien, memberikan terapi *ice gel pack* berukuran 6,5 cm selama 15 menit 2x8 jam dengan dilapisi kain handuk tipis dengan posisi *dorsal recumbent*. Kemudian,

mengacu pada Standar luaran Keperawatan SLKI (2017) diharapkan tingkat nyeri berkurang disesuaikan dari kriteria tingkat keberhasilan pada pasien.

Penulis memilih untuk menggunakan terapi *ice gel pack* untuk mengatasi nyeri perineum pada ibu post partum dikarenakan metode ini telah terbukti efektif dalam meredakan rasa sakit dan peradangan dengan cara yang aman dengan memberikan efek dingin yang dapat membantu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, serta berkontribusi dalam mengurangi pembengkakan dan ketegangan otot di area perineum. Penulis juga memperhatikan kemudahan akses, biaya murah dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

5.3 Analisis Perkembangan masalah keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan

Proses keperawatan memiliki karakteristik yang dinamis, siklik, saling bergantung, dan fleksibel, ntuk mencapai tujuan asuhan keperawatan secara optimal, diperlukan perawat yang profesional serta proses keperawatan yang terstruktur dengan baik (Samosir, 2020). Analisis perkembangan masalah keperawatan setelah dilakukan tindakan sangat penting untuk dilakukan, karena analisis ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan, apakah rencana keperawatan efektif dan bagaimana rencana keperawatan dilanjutkan, merevisi rencana atau menghentikan rencana keperawatan (Tampubolon, 2020). Berdasarkan hasil dari penerapan implementasi keperawatan pemberian terapi non farmakologis *ice gel pack* yang dilakukan 2x15 menit pasien mengatakan merasa lebih nyaman dan nyeri dapat diminimalisir dan berdasarkan dari data obyektif pasien membaik dengan hasil meringis berkurang,

gelisah berkurang dan pasien dapat melakukan terapi dibantu oleh keluarga sehingga masalah nyeri akut teratasi.

Hasil penelitian Meilani et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan kompres ice gel dapat memberikan efek positif dalam mengurangi nyeri perineum pada ibu postpartum. Dalam penelitiannya kelompok yang mendapatkan terapi ice gel menunjukkan penurunan skala nyeri yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi dengan hasil sebelum intervensi pada kelompok perlakuan rata-rata sebesar 5.57 dan kelompok kontrol rata-rata sebesar 5,74 sedangkan setelah intervensi rata-rata intensitas nyeri luka perineum spontan pada kelompok perlakuan menjadi 2.79 dan kelompok kontrol menjadi 3,57.

Hasil dari tindakan keperawatan pemberian *ice gel pack* berdasarkan evaluasi pengamatan mengindikasikan bahwa nyeri mengalami penurunan setelah penggunaan *ice gel pack* dapat menurunkan nyeri pada Ny.Y, meskipun beberapa keluhan nyeri kembali muncul setelah kompres diangkat. Situasi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan nyeri yang berkelanjutan serta perlunya pendekatan multidisipliner dalam perawatan keperawatan untuk meningkatkan kenyamanan pasien.